

# PERAN PENYULUH PERTANIAN DALAM MENINGKATKAN PRODUKTIVITAS PADI SAWAH (*Oryza sativa* L.) DI NAGORI RAJA MALIGAS KECAMATAN HUTA BAYU RAJA KABUPATEN SIMALUNGUN SUMATERA UTARA

Andriansyah \*<sup>1</sup>  
Mailina Harahap <sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

\*e-mail: [andriansyah@gmail.com](mailto:andriansyah@gmail.com)<sup>1</sup>, [mailinaharahap@gmail.com](mailto:mailinaharahap@gmail.com)<sup>2</sup>,

## Abstrak

*Peran Penyuluh Pertanian Dalam Meningkatkan Produktivitas Padi Sawah (Oryza sativa L.) "di Nagori Raja Maligas Kecamatan Huta Bayu Raja Kabupaten Simalungun Sumatera Utara. Dibimbing oleh: Ibu Mailina Harahap, S.P., M.Si. selaku ketua komisi pembimbing dan Ibu Nana Trisna Mei Br Kabeakan, S.P., M.Si. selaku anggota komisi pembimbing.*

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran penyuluh pertanian dan untuk mengetahui produktivitas usahatani padi sawah. Sampel terdiri dari petani padi sawah berjumlah 48 responden. Penentuan jumlah sampel dilakukan dengan menggunakan pendapat Arikunto dan penarikan sampel metode simple random sampling. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian dapat disimpulkan bahwa peran penyuluh pertanian sebagai edukator, disemansi informasi, fasilitator, konsultan, supervisi memiliki peran yang tinggi.*

**Kata Kunci :** Usahatani Padi Sawah, Peran Penyuluh, Produktivitas.

## Abstract

*The Role of Agricultural Extension Officers in Increasing Rice Paddy Productivity (Oryza sativa L.)" in Nagori Raja Maligas Huta Bayu Raja District, Simalungun Regency, North Sumatra. Supervised by: Mrs. Maillina Harahap, S.P., M.Sc. as chairman of the supervisory commission and Mrs. Nana Trisna Mei Br Kabeakan, S.P., M.Sc. as a member of the advisory committee.*

*This study aims to determine the role of agricultural extension workers and to determine the productivity of lowland rice farming. The sample consisted of rice farmers totaling 48 respondents. Determination of the number of simple was carried out using Arikunto's opinion and the sampling method was simple random sampling. The data analysis method used is descriptive quantitative analysis.*

*Based on the results and discussion of the research, it can be concluded that the role of agricultural instructors as educators, information dissemination, facilitators, consultants, and supervisors has a high role.*

**Keywords :** Rice field Farming, Role of Extension Workers, Productivity.

## PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara agraris yang artinya sebagian besar penduduknya berprofesi sebagai petani. Banyaknya jumlah penduduk yang menggantungkan hidupnya dari sektor pertanian menunjukkan demikian besar peranan sektor pertanian dalam menopang perekonomian dan memiliki implikasi penting dalam pembangunan ekonomi kedepan. Namun, Pembangunan pertanian dinegara kita masih terkendala oleh banyak faktor yang menyebabkan sulitnya bagi para petani untuk berkembang, oleh karena itu dibutuhkan fasilitator yang dilakukan oleh pekerja pengembangan masyarakat antara lain sebagai orang yang mampu membantu masyarakat agar masyarakat mau berpartisipasi dalam kegiatan bertani, orang yang mampu mendengar dan memahami aspirasi masyarakat, mampu memberikan dukungan, mampu memberikan fasilitas kepada masyarakat.

Penyuluhan pertanian didefinisikan sebagai pendidikan nonformal yang ditujukan kepada petani dan keluarganya dengan tujuan jangka pendek untuk mengubah perilaku termasuk sikap, tindakan dan pengetahuan ke arah yang lebih baik, serta tujuan jangka panjang untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Indonesia (Sastraatmadja, 2016).

Penyuluh pertanian memegang peranan penting dalam membimbing petani agar dapat memberikan yang terbaik dalam pengelolaan usaha tani yang dilakukannya. Untuk meningkatkan sistem kerja latihan dan kunjungan dari kegiatan penyuluhan guna menumbuhkan peran petani, pembangunan pertanian, maka dilakukanlah pembinaan terhadap kelompok-kelompok tani yang telah terbentuk agar nantinya kelompok tani mampu berkembang menjadi kekuatan ekonomi yang memadai dan selanjutnya mampu menopang kesejahteraan anggotanya (Najib dan Rahwita, 2010).

Pentingnya penyuluhan diberikan kepada masyarakat pedesaan karena situasi dan kondisi dipendesaan yang sangat memerlukan suatu penyuluhan tersebut sebagai salah satu bentuk sekolah nonformal dalam rangka untuk mengurangi buta huruf, mengurangi tingginya tingkat pengangguran, serta mengatasi masalah-masalah sosial ekonomi dan bidang lainnya. Diharapkan dengan adanya penyuluhan dapat meningkatkan harkat dan martabat masyarakat keluarga petani.

Tugas pokok penyuluh pertanian adalah menyuluh, selanjutnya dalam menyuluh dapat dibagi menjadi, menyiapkan, melaksanakan, mengembangkan, mengevaluasi dan melaporkan kegiatan penyuluhan. Setiap tenaga Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) diharapkan dapat menampilkan kinerja yang baik dalam melaksanakan tugas-tugas penyuluhan sehingga tujuan dari kegiatan penyuluhan pertanian dapat terwujud yang pada akhirnya dapat menunjang keberhasilan pembangunan pertanian. Keberhasilan penyuluh pertanian bukan semata-mata tergantung pada teknis penyuluh pertaniannya saja tetapi merupakan gabungan dari seluruh aspek mulai dari pelaksanaan tugas pokok dan fungsi penyuluh pertanian, kelembagaan, metode penyuluhan yang digunakan, juga kondisi kelompok tani (Kapantow dkk, 2011).

Penyuluh pertanian memiliki tugas yang berat untuk memberdayakan petani dalam meningkatkan produktivitas secara maksimal. Banyak program dan bantuan yang telah dibentuk dan diberikan kepada petani, untuk membantu petani dalam meningkatkan kemajuan usahatani. Salah satu program yang dibentuk oleh pemerintah yaitu mengenai model tanam SRI (Sistem of Rice Intensification). Program tersebut bertujuan untuk mengefisiensikan biaya-biaya yang dikeluarkan oleh petani dalam usahatani padi.

Penyuluh pertanian harus mempunyai wawasan yang luas dan berkompeten, disamping membimbing petani (edukator) penyuluh juga berperan sebagai penyedia fasilitas produksi (fasilitator), sebagai konsultan dan sebagai evaluasi bagi petani. Salah satu indikator yang menunjukkan berperannya penyuluh pertanian adalah berkembangnya keterampilan petani yang ditunjukkan melalui keterampilan bertani petani yang semakin meningkat. Melalui kegiatan penyuluhan, diharapkan keterampilan petani dalam bertani meningkat sehingga dapat mengelola usaha taninya dari mulai musim tanam hingga panen dengan baik sehingga hasil produksi dapat meningkat dan kesejahteraan petani serta keluarganya meningkat. Kegiatan penyuluhan sendiri sudah diatur dalam UU No.16/2006 telah dibentuk Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2009 (PP N0.43/2009) tentang Pembiayaan, Pembinaan, dan Pengawasan Penyuluhan Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan.

Salah satu cara untuk meningkatkan produktivitas yaitu perlu adanya kerjasama antara petani dan penyuluh, Dimana penyuluh berperan untuk menyampaikan informasi dan membantu petani dalam mengelola usahatani agar mendapatkan produktivitas yang sesuai dengan harapan dan kemudian dapat meningkatkan pendapatan dan mensejahterakan kehidupan para petani.

Peran penyuluh pertanian dapat diartikan sebagai suatu usaha penyuluh untuk mencapai hasil yang maksimal dengan memanfaatkan sumber daya yang ada. Penyuluh pertanian dilaksanakan untuk menambah kesanggupan para petani dalam usahanya memperoleh hasil-hasil yang ingin dicapai. Peranan penyuluh sangatlah penting melakukan perubahan perilaku petani terhadap sesuatu (inovasi baru), serta terampil melaksanakan berbagai kegiatan untuk peningkatan produktifitas, pendapatan atau keuntungan, maupun kesejahteraan petani.

Peran penyuluh dalam hal ini adalah untuk melengkapi petani dengan teknologi dan informasi baru. Petani umumnya sudah mempunyai banyak pengalaman berusaha sehingga sikapnya terhadap ide baru adalah menanti dulu atau harus terlebih dahulu dibuktikan. Dengan

demikian penyuluh harus lebih memahami materi dan cara atau metode dalam kegiatan sehingga materi dapat sampai ke petani dengan baik. Sehingga petani dapat mengembangkan pertanian mereka. maka penyuluh dapat mendorong mereka untuk segera membuatnya petani mengadopsi inovasi seperti penggunaan bibit unggul, pupuk organik, pestisida, peralatan dan sebagainya.

Kabupaten Simalungun termasuk salah satu lumbung padi Sumatera Utara. Salah satu daerah di Kabupaten Simalungun yang memproduksi padi yaitu di Nagori Raja Maligas Kecamatan Huta Bayu Raja Maligas Kabupaten Simalungun Sumatera Utara yang menjadi daerah penelitian.

## METODE

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli sampai dengan Agustus 2021 di Nagori Raja Maligas, Kecamatan Huta Bayu Raja, Kabupaten Simalungun, Sumatera Utara. Penentuan lokasi dari penelitian ini ditentukan dengan sengaja (purposive sampling) dengan pertimbangan bahwa sebanyak 90 % penduduk di Nagori Raja Maligas memiliki pekerjaan sebagai petani padi sawah. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh petani padi sawah yang berjumlah 486 KK (Kepala Keluarga) tani. Sampel dalam penelitian ini yaitu 48 KK (Kepala Keluarga) petani padi dengan mengambil 10% dari jumlah populasi, ditentukan dengan metode simple random sampling. Metode Pengumpulan data dengan wawancara, studi pustaka, dokumentasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Peran Penyuluh Pertanian Sebagai Edukator

Tabel 1. Uji Validitas Peran Penyuluh Sebagai Edukator

No	Instrumen	RHitung	rTabel	Validitas
1	Penyuluh memberikan informasi terbaru dalam upaya pengembangan kelompok tani	0,769	0,284	Valid
2.	Penyuluh dalam melaksanakan kegiatan penyuluhan menyediakan alat bantu praga	0,868	0,284	Valid
3	Penyuluh memberikan pengetahuan budidaya dengan mempraktikkan langsung (demplot)	0,858	0,284	Valid

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa  $r_{Hitung} > r_{Tabel}$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa keseluruhan instrumen penyuluh sebagai edukator dinyatakan Valid untuk dijadikan instrumen penelitian.

### Peran Penyuluh Pertanian Sebagai Disemansi Informasi

Tabel 2. Uji Validitas Peran Penyuluh Sebagai Disemansi Informasi

No	Instrumen	RHitung	rTabel	Validitas
1	Materi penyuluh mudah di mengerti oleh kelompok tani	0,646	0,284	Valid
2.	Penyuluh melaksanakan demplot untuk memberikan pengetahuan baru seperti informasi benih unggul, obat-obatan usaha tani	0,776	0,284	Valid
3	Penyuluh memberikan pengetahuan budidaya dengan mempraktikkan langsung (demplot)	0,763	0,284	Valid

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa  $r_{Hitung} > r_{Tabel}$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa keseluruhan instrumen penyuluh sebagai disemanasi informasi dinyatakan Valid untuk dijadikan instrumen penelitian.

### Peran Penyuluh Pertanian Sebagai Fasilitator

Tabel 3. Uji Validitas Peran Penyuluh Sebagai Fasilitator

No	Instrumen	RHitung	rTabel	Validitas
1	Penyuluh pertanian memabantu mendapatkan saprodi ( sarana produksi ) yang baik	0,747	0,284	Valid
2.	Penyuluh membantu anggota kelompok tani dalam kelengkapan administrasi kelompok tani	0,859	0,284	Vald
3	Penyuluh selalu aktif dalam membina menjalankan tugas dan fungsinya dalam menghadiri dan memfasilitasi pertemuan kelompok	0,884	0,284	Valid

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa  $r_{Hitung} > r_{Tabel}$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa keseluruhan instrument penyuluh sebagai fasilitator dinyatakan Valid untuk dijadikan instrument penelitian.

### Peran Penyuluh Pertanian Sebagai Konsultan

Tabel 4. Uji Validitas Peran Penyuluh Sebagai Fasilitator

No	Instrumen	RHitung	rTabel	Validitas
1	Penyuluh melakukan pertemuan kelembagaan kepada kelompok tani	0,824	0,284	Valid
2.	Penyuluh memberikan masukan dan saran dalam meningkatkan produktivitas	0,897	0,284	Vald
3	Penyuluh cepat merespon setiap pertanyaan permasalahan kegiatan usahatani	0,938	0,284	Valid

Berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui bahwa  $r_{Hitung} > r_{Tabel}$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa keseluruhan instrument penyuluh sebagai fasilitator dinyatakan Valid untuk dijadikan instrument penelitian.

### Peran Penyuluh Pertanian Sebagai Supervisi

Tabel 5. Uji Validitas Peran Penyuluh Sebagai Supervisi

No	Instrumen	rHitung	rTabel	Validitas
1	Penyuluh melakukan kerjasama/ pertemuan antar kelompok tani agarpetani memiliki kemandirian dan percaya diri	0,965	0,284	Valid
2.	Penyuluh melakukan monitoring terhadap penerapan baru dan teknikbudidaya usahatani	0,925	0,284	Vald

3	Penyuluh memberikan bimbingan, arahan dan evaluasi kepada setiap kelompok tani untuk mengembangkansusahatannya	0,919	0,284	Valid
---	--	-------	-------	-------

Berdasarkan Tabel 5 dapat diketahui bahwa  $r_{Hitung} > r_{Tabel}$ . Sehingga dapat di simpulkan bahwa keseluruhan instrument penyuluh sebagai supervisi dinyatakan Valid untuk dijadikan instrument penelitian.

Untuk menjawab permasalahan yang pertama yaitu untuk mengetahui peran penyuluh pertanian di Nagori Raja Maligas Kecamatan Huta Bayu Raja Maligas kabupaten Simalungun Sumatera Utaradengan menggunakan skala likert dengan ketentuan berikut :

$$DP = \frac{n}{\text{—}} \times 100$$

Tabel 6. Peran Penyuluh Pertanian

No	Peran Penyuluh	Skor yang diperoleh	Skor item pertanyaan	Presentase%
1.	Peran penyuluh sebagai Edukator	623	720	86%
2.	Peran penyuluh sebagai Disemanasi Informasi	637	720	88%
3.	Peran penyuluh sebagai Fasitator	646	720	89%
4.	Peran penyuluh sebagai Konsultan	678	720	94%
5.	Peran penyuluh sebagai Supervisi	691	720	95%
Jumlah		3.275	3..600	90.97%

Berdasarkan Tabel 6 dapat diketahuiperan penyuluh pertanian sangatteringgi yaitu 90%. Hal ini berarti penyuluh sangat berperan dalam produktivitas padi dan juga dilihat pada kriteria dan pengujian dibawah : Sangat rendah = 0% - 20%, Rendah = 21% - 40%, Sedang = 41% - 60%, Tinggi = 61% - 80%, Sangat tinggi = 81% - 100%,

### Peran Penyuluh Sebagai Edukator

Berdasarkan hasil di lapangan menunjukan bahwa penyuluh memberikan materi yang mudah di mengerti oleh kelompok tani diperoleh skor 203, yang artinya penyuluh mampu memberikan materisesuai dengan yang di butuhkan petani untuk meningkatkan produktivitas usahatani. selanjutnya penyuluh dalam melaksanakan kegiatan penyuluhan menyediakan alat bantu praga diperoleh 209, yang artinya penyuluh melakukan penyuluhan yang dapat merangsang sasaran untuk dapat menerima pesan-pesan penyuluhan dangan alat bantu praga seperti media cetak. Dan selanjutnya Penyuluh memberikan pengetahuan budidaya dangan mempraktikan langsung (demplot) diperoleh 211, yang artinya penyuluh membuat demplot untuk penemuan terbaru untuk meningkatkan produktivitas..

### Peran Penyuluh Sebagai Disemanasi Informasi

Tabel 7. Distribusi Jawaban Responden Penyuluh Sebagai Disemanasi Informasi  
Jawaban Responden

No	Instrumen	SS	S	KS	TS	STS	Total
----	-----------	----	---	----	----	-----	-------

1	Penyuluh memberikan informasi terbaru dalam upaya pengembangan kelompok tani	27	21	0	0	0	219
2	Penyuluh melaksanakan demplot untuk memberikan pengetahuan baru seperti informasi benih unggul, obat-obatan usaha tani	18	28	2	0	0	208
3	Penyuluh memberikan informasi terkait perkembangan perubahan harga-harga sarana produksi pertanian agar petani dapat melakukan perhitungan usahatani	19	28	1	0	0	210
Jumlah skor							637

Dari seluruh jawaban intrusmen pertanyaan pada penyuluh sebagai disemansi informasi (X2) responden diatas, maka dapat dilihat indeks skor jawaban yaitu :

Indeks skor =  $\frac{\text{Skor Peran diperoleh}}{\text{Skor ideal pertanyaan}} \times 100\%$

=  $\frac{637}{720} \times 100\%$

= 88 %

Dari perhitungan Tabel diatas dapat diketahui bahwa peran penyuluh pertanian sebagai disemansi informasi di Nagori Raja Maligas Kecamatan Huta Bayu Raja Kabupaten Simalungun Sumatera Utara dikategorikan sangat tinggi yaitu 88 %. Hal ini penyuluh sangat berperan dalam melakukan disemansi informasi.

Berdasarkan hasil di lapangan menunjukkan bahwa penyuluh memberikan Penyuluh memberikan informasi terbaru dalam upaya pengembangan kelompok tani diperoleh skor 219, yang artinya penyuluh memberikan informasitentang bibit unggul dan obat-obatan upaya meningkatkan produktivitas. Selanjutnya Penyuluh melaksanakan demplot untuk memberikan pengetahuan baru seperti informasi benih unggul, obat-obatan usaha tani diperoleh skor 208, yang artinya penyuluh memberikan informasi untuk meningkat produktivitas kepada petani. Dan selanjutnya Penyuluh memberikan informasi terkait perkembangan perubahan harga-harga sarana produksi pertanian agar petani dapat melakukan perhitungan usahatani diperoleh skor 210, yang artinya penyuluh memberi informasi untuk meningkatkan produktivitas petani.

**Peran Penyuluh Sebagai Fasilitator**

Berdasarkan hasil di lapangan menunjukkan bahwa Penyuluh pertanian memabantu mendapatkan saprodi ( sarana produksi ) yang baik diperoleh skor 206, yang artinya peran penyuluh memberikan subsidi pupuk dari pemerintah untuk kelompok tani sesuai dengan sasaran. Selanjutnya Penyuluh membantu anggota kelompok tani dalam kelengkapan administrasi kelompok tani diperoleh skor 220, yang artinya penyuluh membantu memfasilitasi tempat pertemuan antar kelompok tani. Dan selanjutnya Penyuluh selalu aktif dalam membina menjalankan tugas dan fungsinya dalam menghadiri dan memfasilitasi pertemuan kelompok tani diperoleh skor 221, yang artinya penyuluh selalu aktif dalam kegiatan usahatani untuk membina dan memfasilitasi agar kelompok tani menjadi lebih mandiri.

Berdasarkan hasil di lapangan menunjukkan bahwa Penyuluh melakukan pertemuan kelembagaan kepada kelompok tanidiperoleh skor 221, yang artinya penyuluh melakukan kerjasama dengan petani untuk memperoleh sarana dan pra sarana produksi. Selajutnya Penyuluh memberikan masukan dan saran dalam meningkatkan produktivitas diperoleh skor

226, yang artinya penyuluh memberikan ide-ide dan gagasan untuk kelompok tani lebih giat dalam bertani untuk meningkatkan produktivitas. dan selanjutnya Penyuluh cepat merespon setiap pertanyaan permasalahan kegiatan usahatani diperoleh skor 231, yang artinya penyuluh cepat dalam menjawab permasalahan yang dihadapi kelompok tani dan memberikan solusi yang tepat kepada kelompok tani.

Berdasarkan hasil dilapangan menunjukkan bahwa Penyuluh melakukan kerjasama/ pertemuan antar kelompok tani agar petani memiliki kemandirian dan percaya diri diperoleh skor 231, yang artinya penyuluh memberi bimbingan untuk kelompok tani dalam pertemuan antar kelompok. selanjutnya Penyuluh melakukan monitoring terhadap penerapan baru dan teknik budidaya usahatani diperoleh skor 228, yang artinya penyuluh selalu monitoring dengan adanya teknologi terbaru dalam pengembangan usahatani. Dan selanjutnya Penyuluh memberikan bimbingan, arahan dan evaluasi kepada setiap kelompok tani untuk mengembangkan usahatannya diperoleh skor 232, yang artinya penyuluh memberikan bimbingan untuk meningkatkan produktivitas dan mengevaluasi hasil usahatani.

### **Produktivitas Usahatani Padi Sawah di Nagori Raja Maligas Kecamatan Huta Bayu Raja Maligas kabupaten Simalungun Sumatera Utara**

Tabel 8. Uraian Produksi Usahatani Padi Sawah

No	Uraian	Jumlah
1.	Rata-rata Luas Lahan	0,95 (ha)
2.	Rata-rata produksi padi sawah	5.988 (kg)
3.	Rata-rata produktivitas padi sawah	6,303,2 (kg/ha)

Berdasarkan Tabel 8 dapat diketahui bahwa rata-rata luas lahan, produksi, produktivitas usahatani padi sawah di Nagori Raja Maligas Kecamatan Huta Bayu Raja Maligas kabupaten Simalungun Sumatera Utara yaitu rata-rata luas lahan 0,95 (ha) dan rata-rata produksi padi sawah yaitu 5,988 (kg). Selanjutnya rata-rata produktivitas padi sawah yaitu 6,303,2 (kg/ha) sesuai nilai standar sebagai perbandingan 6,300 (kg/ha) sehingga produktivitas dinyatakan baik.

### **KESIMPULAN**

peran penyuluh pertanian di Nagori Raja Maligas, Kecamatan Huta Bayu Raja, Kabupaten Simalungun Sumatera Utara sebagai edukator, disemangati informasi, fasilitator, konsultan, supervisi memiliki peran yang tinggi. Produktivitas usahatani padi sawah di Nagori Raja Maligas, Kecamatan Huta Bayu Raja, Kabupaten Simalungun Sumatera Utara adalah 6.303,2 (kg/ha) Kepada petani agar menjaga, merawat dan meningkatkan produksi padi sawah agar lebih baik lagi. Bagi peneliti diharapkan apabila ingin melakukan pengkajian tentang peran penyuluh dalam meningkatkan produktivitas padi memilih metode serta variabel yang berbeda sehingga diperoleh perbandingan hasil pengkajian yang lebih baik. Kepada pemerintah setempat diharapkan dapat memfasilitasi sarana dan prasarana yang dibutuhkan guna meningkatkan peran penyuluh.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdurrahmat. 2008. Organisasi dan Manajemen Sumber Daya. Yogyakarta: Gajah Mada Universitas.
- Arikunto, S. 2010. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta. Rineka Cipta.
- Badan Pusat Statistik. 2019. Produksi Padi Sawah Kabupaten Simalungun Tahun 2017-2019.
- Badan Pusat Statistik. 2019. Luas Lahan Padi Sawah Kabupaten Simalungun Tahun 2017-2019.
- Daniel. 2002. Pengantar Ekonomi Pertanian. Jakarta: Bumi Aksara
- Departemen Pertanian. 2006. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2006. Tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan. Jakarta.

- Harjana, A. 2001. *Audit Komunikasi Teori dan Praktik*, Jakarta, Grasindo. Wulandari, E.A. 2019. *Peran Penyuluh Pertanian Lapangan Dalam Meningkatkan Produksi Padi Sawah*. Universitas Halu Oleo Kendari. Kendari.
- Kapantow. 2011. *Jurnal Penelitian Kajian Kinerja Penyuluh Pertanian Di Wilayah Kerja Balai Penyuluh Pertanian, Perikanan Dan Kehutanan (BP3K) Kecamatan Amurang Timur*.
- Mardikanto. 2009. *Sistem Ekonomi dan Peran Penyuluh Pertanian*. Surakarta. Sebelas Maret. Universitas Press. Surakarta.
- Fazillah, M. 2014. *Peranan Penyuluh Pertanian Terhadap Produktivitas Petani Padi Sawah*. Universitas Teuku Umar. Aceh Barat.
- Misbahuddin. 2015. *Peran Penyuluh Pertanian Dalam Pemberdayaan Anggota kelompok Tani*. Universitas Hasanuddin Makasar.
- Pane, M. 2018. *Pengaruh Penyuluh Pertanian Terhadap Produktivitas Padi Sawah (oryza sativa L.)*. Universitas Sumatera Utara.
- Najib, M. dan H, Rahwita. 2010. "Peran Penyuluhan Petani Dalam Pengembangan Kelompok Tani Di Desa Bukit Raya Kecamatan Tenggarong". *Jurnal Ziraah*. Vol 28. Hal: 116-127. Universitas Mulawarman.
- Nawawi, H. dan M, Martini. 2005. *Penelitian Ekonomi Terapan*. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta.
- Priyatno, D. 2014. *Paham Analisis Statistik Data Dengan SPSS*, Yogyakarta. Puspadi, K. 2010. *Ekonomi dan Prokduksi Pertanian*. Bumi Aksara. Jakarta. Sastraatmadja, E. 2016. *Penyuluhan pertanian*. Penerbit Alumni. Bandung.
- Sinungan. 2003. *Produktivitas Padi dan Pembangunan Pertanian*. UPNV. Surabaya.
- Sobirun, R. 2005. *Modul Metode Penelitian*, Fakultas Ekonomi Universitas suropati. Jakarta.
- Soetrino, L. 2002. *Prinsip Ekonomi dalam Proses Produksi*. Kanisius. Yogyakarta.
- Sondang. 2008. *Pengukuran Efektivitas Dalam Organisasi*. FEUS. Jakarta.
- Sudarmanto. 2009. *Kinerja Pengembangan Kompetensi Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. 2011. *Metode penelitian Kualitatif Kualitatif dan R dan D*. Alfabeta. Suhardiyono, L. 1992. *Penyuluhan Petunjuk Bagi Penyuluh Pertanian*. Erlangga. Jakarta.